

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Cash Holding merupakan kas yang dimiliki perusahaan. *Cash Holding* merupakan bagian yang penting dalam menjalankan kegiatan perusahaan. *Cash Holding* dapat digunakan dalam kegiatan operasi maupun membayar kewajiban perusahaan. Tingkat *Cash Holding* sangat penting sehingga, perusahaan mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasi dan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. *Cash Holding* yang terlalu banyak menyebabkan perusahaan kurang produktif dan *Cash Holding* yang sedikit akan membuat perusahaan sulit untuk memenuhi kewajibannya sehingga, memungkinkan perusahaan mengalami krisis keuangan.

Salah satu penyebab krisis keuangan suatu perusahaan karena tidak tersedianya aset yang dapat dilikuidasi sedangkan *Cash Holding* perusahaan sangat kecil, sehingga perusahaan tidak mampu membayar utang perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mengantisipasi krisis keuangan perusahaan dengan *Cash Holding* yang cukup (John, 1993 dalam jinkar 2013). Banyak perusahaan yang kurang memperhatikan pentingnya *Cash Holding* dalam suatu perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan hanya mementingkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Beberapa perusahaan menggunakan sebagian besar *Cash Holding* perusahaan untuk kegiatan operasional, kegiatan investasi, dan membayar utang.

Keputusan untuk memiliki *Cash Holding* yang terlalu banyak juga tidak terlalu bagus bagi perusahaan, misalnya tingkat keuntungan yang lebih rendah karena *Cash Holding* tidak dipergunakan secara optimal untuk kegiatan operasi atau *Cash Holding* tidak digunakan untuk berinvestasi, sehingga keputusan perusahaan untuk memiliki *Cash Holding* yang banyak menjadi tidak efektif, karena apabila *Cash Holding* tersebut digunakan, baik untuk kegiatan operasi atau kegiatan investasi akan memungkinkan memperoleh keuntungan yang lebih bagi perusahaan.

Menurut Nofryanti (2014) Kepemilikan kas (*cash holding*) bagi manajemen memiliki manfaat, seperti : (1) mengurangi kemungkinan terjadinya krisis keuangan. Hal ini dapat menjadi simpanan yang aman dan sewaktu-waktu dapat digunakan untuk menghadapi kerugian tak terduga (2) mengurangi biaya pengumpulan sumber daya keuangan. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya *Cash Holding* dimana, kas bisa digunakan untuk menghindari krisis keuangan yang bisa menyebabkan kebangkrutan dan kas yang optimal juga menunjukkan produktifitas suatu perusahaan.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia juga perlu memperhatikan seberapa besar *Cash Holding* yang harus dimiliki, khususnya perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur perlu mempertimbangkan *Cash Holding* untuk kelancaran kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan harus memiliki *Cash Holding*, karena apabila terdapat permintaan yang tak terduga perusahaan dapat memenuhi permintaan tersebut. Seperti yang diketahui bahwa perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproses bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan

jadi sehingga, apabila perusahaan manufaktur terlalu banyak *Cash Holding* memungkinkan perusahaan kurang produktif dan mengurangi laba, dan apabila perusahaan manufaktur terlalu sedikit *Cash Holding*, dikhawatirkan perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan pasar yang berubah-ubah.

Penelitian mengenai faktor-faktor penentu *Cash Holding* telah banyak diteliti sebelumnya. Seperti Penelitian dari Uyar, A dan Kuzey,C (2014), yang meneliti tentang faktor-faktor penentu *Cash Holding*. Variabel independen yang digunakan yaitu, *Cash Flow*, *Capital Expenditure*, *Liquid Asset As a Cash Substitute*, *Asset Tangibility*, *Bank Debt As Cash Substitute*, *Size*, *Multinationality*, *Cost Of R&D/Sales*, *Growth/Investment Opportunity*, *Leverage*, dan *Cash Flow Volatility*. Berdasarkan dari penelitian tersebut hasil yang didapat menyatakan bahwa, *Cash Flow*, *Capital Expenditure*, *Liquid Asset As a Cash Substitute*, *Asset Tangibility*, *Bank Debt As a Cash Substitute*, *Growth/Investment Opportunity*, dan *Leverage* merupakan faktor-faktor penentu *Cash Holding*, Sedangkan variabel independen lainnya tidak signifikan terhadap *Cash Holding*.

Penelitian dari Rabecca Theresia Jinkar (2013), tentang faktor-faktor penentu *Cash Holding*. Variabel independen yang digunakan yaitu, *Size*, *Growth Opportunity*, *Leverage*, *Cash Flow*, *Net Working Capital*, *Capital Expenditure*, dan *Dividend Payment*. Penelitian ini menyatakan bahwa *Growth Opportunity*, *Leverage*, *Net Working Capital*, dan *Dividend Payment* merupakan faktor-faktor penentu *Cash Holding*, sedangkan *Size*, *Cash Flow*, dan *Capital Expenditure* tidak signifikan terhadap *Cash Holding*.

Jinkar (2013) menyatakan bahwa, *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan positif terhadap *Cash Holding*. Variabel ini secara signifikan mempengaruhi kebijakan *cash holding* perusahaan di Indonesia karena perusahaan yang memiliki *growth opportunity* yang tinggi biasanya akan menjaga agar kesempatan tersebut tidak terlewatkan begitu saja sehingga untuk berjaga-jaga perusahaan tersebut biasanya akan membuat cadangan kas yang cukup besar sampai kesempatan dapat dieksekusi dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Namun penelitian dari Nofryanti (2014) menyatakan bahwa, *Growth Opportunity* tidak signifikan terhadap *Cash Holding*.

Uyar, A dan Kuzey,C (2014) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Cash Holding*. Hal ini karena perusahaan dapat menggunakan utang sebagai pengganti kas dan biaya memegang kas akan lebih besar dengan utang. Sedangkan Ogundipe, S dkk (2012) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *Cash Holding*. Utang bisa digunakan sebagai pengganti kas namun, kas digunakan sebagai pencegah kesulitan keuangan. Islam, S (2012) juga menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *Cash Holding*.

Ogundipe, S dkk (2012) menyatakan bahwa *Net Working Capital* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Cash Holding*. Hal ini dikarenakan aset lancar dapat digunakan sebagai pengganti kas. Sedangkan Jinkar (2013) menyatakan bahwa *Net Working Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap *Cash Holding*.

Hal ini dikarenakan kas merupakan bagian dari aset lancar dan penelitian ini melewati krisis global 2008.

Uyar, A dan Kuzey, C (2014) menyatakan bahwa *Cash Flow* berpengaruh signifikan positif terhadap *Cash Holding*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan *Cash Flow* yang tinggi diharapkan memegang kas yang tinggi sehingga, tidak kehilangan kesempatan investasi. Sedangkan Jinkar (2013) menyatakan bahwa, *Cash Flow* tidak signifikan terhadap *Cash Holding*. Hal ini karena karakteristik perusahaan di Indonesia yang biasanya tergabung dalam grup. Oleh sebab itu, perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan aliran dana ketika membutuhkan dana. Hal ini lah yang membuat *cash flow (internal financing)* tidak berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan.

Jinkar (2013) menyatakan bahwa, *Dividend Payment* berpengaruh signifikan positif terhadap *Cash Holding*. perusahaan yang biasanya membagikan kas akan membuat cadangan kas guna menjaga likuiditas perusahaannya. Sedangkan, perusahaan yang tidak membagikan dividen biasanya tidak memiliki tekanan untuk memiliki cadangan kas atau *precautionary cash*. Sedangkan Al-Najjar (2012) menyatakan bahwa, berdasarkan *Dividend Payment* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Cash Holding*. Hal ini dikarenakan semakin besar kemampuan untuk mengakses pasar modal, semakin sedikit kebutuhan kas.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih terdapat hasil yang tidak konsisten, sehingga menjadi daya tarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian Uyar, A dan Kuzey,C (2014) tentang *Determinants*

Of Corporate Cash Holding dan Jinkar (2013) tentang Analisis Faktor-faktor Penentu Kebijakan *Cash Holding* Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan Variabel independen cukup kompleks, dimana variabel independen yang digunakan diambil berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya. Variabel independen tersebut yaitu *Growth Opportunity*, *Leverage*, *Net Working Capital*, *Cash Flow*, dan *Dividend Payment* sebagai faktor penentu *Cash Holding*. Penelitian ini akan menggunakan perusahaan yang ada di Indonesia dengan subsektor manufaktur sebagai obyek dengan periode antara 2013-2016.

B. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode yang digunakan dalam penelitian yaitu pada tahun 2013-2016.
2. Obyek penelitian menggunakan subsektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *Cash Holding* dan variabel independen yaitu *Growth Opportunity*, *Leverage*, *Net Working Capital*, *Cash Flow*, dan *Dividend Payment*.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap *Cash Holding* ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Cash Holding*?
3. Apakah *Net Working Capital* berpengaruh terhadap *Cash Holding*?
4. Apakah *Cash Flow* berpengaruh terhadap *Cash Holding*?

5. Apakah *Dividend Payment* berpengaruh terhadap *Cash Holding*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Cash Holding*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Cash Flow* terhadap *Cash Holding*.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Dividend Payment* terhadap *Cash Holding*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat secara Teoritis dan manfaat secara Praktis yang dapat digunakan sebagai berikut:

- a. Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor penentu *Cash Holding*.

- b. Praktis

Penelitian ini dapat digunakan perusahaan dalam menentukan tingkat *Cash Holding* dan dapat digunakan bagi perusahaan dalam pertimbangan penggunaan kas perusahaan.